

# **PELAKSANAAN PENGAWASAN KUALITAS YANG TEPAT GUNA MENCAPAI TARGET PRODUKSI PADA PT. PLANTINDO AGRO SUBUR KABUPATEN TAPIN**

## **ABSTRAK**

Bima Prakuso<sup>1</sup>, Hairul<sup>2</sup>, Rina<sup>3</sup>

Manajemen, 61201, Ekonomi, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al  
Banjari Banjarmasin, 17.31.0385

Manajemen, 61201, Ekonomi, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al  
Banjari Banjarmasin, 002 1126 201

Manajemen, 61201, Ekonomi, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al  
Banjari Banjarmasin, 111 206 7902

**Email : bimaprakuso2311@gmail.com**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji : (1) menganalisis tentang pelaksanaan pengawasan kualitas PT. Plantindo Agro Subur (2) menganalisis masalah apa saja pada PT. Plantindo Agro Subur. Dengan melakukan pengawasan kualitas yang tepat dan sesuai dengan peraturan perusahaan maka dapat menunjang hasil produksi PT. Plantindo Agro Subur.

Rancangan penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan secara intensif terperinci dan mendalam terhadap keadaan di lapangan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dokumenter, dan analisis data. Metode penelitian yang di gunakan adalah dengan menganalisis data Primer dan data Sekunder, data Primer yaitu data di dapat dari sumber pertama, data Sekunder yaitu data yang di dapat dari buku atau dari penelitian terdahulu.

Hasil penelitian menunjukkan tentang pelaksanaan pengawasan kualitas yang sudah cukup baik, Produksi dan produktivitas di Kebun PT Plantindo Agro Subur dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu iklim setempat, pemupukan, ketersediaan tenaga kerja dan topografi. Faktor-faktor tersebut mengakibatkan produksi dan produktivitas kelapa sawit Kebun PT Plantindo Agro Subur berfluktuatif. Faktor iklim yang sangat berpengaruh terhadap produksi dan produktivitas kelapa sawit di Kebun PT Plantindo Agro Subur adalah curah hujan. Curah hujan yang tinggi menyebabkan sebagian kecil areal di Kebun PT Plantindo Agro Subur tergenang air, kondisi *main road* dan *collection road* menjadi rusak sehingga menyebabkan aktivitas-aktivitas kegiatan teknis di Kebun PT Plantindo Agro Subur terganggu dan tidak berjalan lancar sebagaimana mestinya. Selain itu, hujan yang terjadi pada pagi hari dapat mengakibatkan berkurangnya jam kerja karyawan dari normal 7 jam kerja yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Ketersediaan tenaga kerja dan kegiatan pemupukan juga menjadi permasalahan yang biasanya dihadapi oleh perkebunan kelapa sawit dalam peningkatan produksi dan produktivitas. Kebun PT Plantindo Agro Subur masih menghadapi permasalahan dengan jumlah tenaga kerja, berdasarkan Tabel 4.5. diketahui bahwa, nilai indeks tenaga kerja (ITK) di Kebun PT Plantindo Agro Subur adalah 0.17. Nilai tersebut masih dibawah kriteria ideal ITK suatu perkebunan kelapa sawit.

**Kata Kunci : Pelaksanaan Pengawasan, *Quality Control*, Target Produksi, efektivitas kerja**

## ABSTRACT

This study aims to examine: (1) to analyze the implementation of quality control of PT. Plantindo Agro Subur (2) analyze any problems at PT. Plantindo Agro Subur. By conducting proper quality control and in accordance with company regulations, it can support the production of PT. Plantindo Agro Subur.

The design of this research is a qualitative descriptive research. This research was carried out intensively in detail and in depth on the conditions in the field. The techniques used in data collection are observation, interviews, documentaries, and data analysis. The research method used is to analyze primary data and secondary data, primary data, namely data obtained from the first source, secondary data, namely data obtained from books or from previous research.

The results showed that the implementation of quality control was quite good, production and productivity in the garden of PT Plantindo Agro Subur is influenced by several factors, namely the local climate, fertilization, availability of labor and topographic. These factors resulted in the production and productivity of palm oil palm gardens PT Plantindo Agro Subur fluctuated. Climate factors that are very influential on the production and productivity of palm oil in the garden of PT Plantindo Agro Subur are rainfall. High rainfall caused a small part of the area in the garden of PT Plantindo Agro Subur flooded, the condition of the main road and collection road became damaged, causing the activities of technical activities in the garden of PT Plantindo Agro Subur to be disrupted and did not run smoothly as they should. In addition, the rain that occurs in the morning can result in reduced employee hours from normal 7 working hours that have been set by the company. The availability of labor and fertilizing activities is also a problem that is usually faced by oil palm plantations in increasing production and productivity. Cebun PT Plantindo Agro Subur still faces problems with the number of workers, based on table 4.5. It is known that, the value of the labor index (ITK) in the garden of PT Plantindo Agro Subur is 0.17. This value is still under the ideal criteria ITK a palm oil plantation.

**Keyword : implementation of Supervision, Quality Control, Production Targets, work effectiveness**

## PENDAHULUAN

Kelapa sawit adalah tumbuhan industri/perkebunan yang berguna sebagai penghasil minyak masak, minyak industri, maupun bahan bakar. Pohon kelapa Sawit terdiri dari dua spesies yaitu *elaeis guineensis* dan *elaeis oleifera* yang digunakan untuk pertanian komersil dalam pengeluaran minyak kelapa sawit. Pohon Kelapa Sawit *elaeis guineensis*, berasal dari Afrika barat diantara Angola dan Gambia, pohon Kelapa Sawit *elaeis oleifera*, berasal dari Amerika tengah dan Amerika selatan. Kelapa sawit menjadi populer setelah revolusi industri pada abad ke-19 yang menyebabkan tingginya

permintaan minyak nabati untuk bahan pangan dan industri sabun.

Kelapa sawit termasuk tumbuhan pohon, tingginya dapat mencapai 0- 24 meter. Buahnya kecil, apabila masak buahnya berwarna merah kehitaman. Daging dan kulit buah kelapa sawit mengandung minyak. Minyak kelapa sawit digunakan sebagai bahan minyak goreng, sabun, dan lilin. Hampasnya dimanfaatkan untuk ternak, khususnya sebagai salah satu bahan pembuatan makanan ayam.

Beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitas kelapa sawit, yaitu iklim, topografi kondisi tanah, bahan tanam, dan teknik budidaya tanaman. Selain itu umur

tanaman, jumlah populasi per hektar, sistem penyerbukan, sistem koordinasi panen, sistem pengamanan produksi serta sistem premi panen juga berpengaruh terhadap produktivitas kelapa sawit yang akan diproduksi.

Pemanenan merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan produksi tanaman kelapa sawit. Pelaksanaan kegiatan pemanenan berpengaruh langsung terhadap kualitas minyak yang dihasilkan. Panen dan pengolahan hasil merupakan rangkaian terakhir dari kegiatan budidaya kelapa sawit. Faktor-faktor yang menentukan keberhasilan pemanenan adalah persiapan panen, kriteria matang panen, sistem dan rotasi panen, ramalan produksi, kebutuhan tenaga kerja dan angkutan panen, serta alat dan perlengkapan panen.

Pada proses produksi kelapa sawit, tenaga pemanen merupakan faktor yang paling menentukan dalam mempengaruhi produktivitas kelapa sawit. Pemanen perlu dikelola dengan baik, termasuk penyediaan fasilitas yang memadai untuk meningkatkan produktivitasnya.

Dalam sebuah organisasi, baik itu pemerintah maupun swasta selalu berusaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan untuk mencapainya dibutuhkan faktor-faktor produksi yang memadai. Diantara faktor produksi tersebut, manusia sebagai faktor terpenting bagi keberhasilan kerjasama untuk mencapai tujuan. Karyawan/pegawai adalah seorang pekerja tetap yang bekerja dibawah perintah orang lain yang mendapatkan kompensasi serta jaminan dan setiap pekerja yang bekerja kepada suatu perusahaan akan memperoleh balas jasa sesuai dengan peraturan atau perjanjian.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian deskriptif kualitatif dengan sampel yang sedikit dan tidak memiliki populasi (idiosinkratis) membuat

penelitian ini menjadi terlihat unik dan memiliki sifat yang individual. Menekankan kedalaman makna bersifat induktif dan mendahulukan perspektif emik dilaksanakan dengan desain yang fleksibel. Penelitian kualitatif bersifat dinamis, bisa terus berkembang selama penelitian berlangsung karena menggunakan perangkat ukur yang tidak standar. Menciptakan fokus pada pengoordinasian dan mensintesa data yang banyak. Data yang diberi bersifat subjektif atas individual dan muatan nilai. Adanya keterlibatan partisipan keabsahan data dapat diuji dengan beberapa indikator, yaitu kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Penelitian kualitatif memiliki karakteristik alamiah, deskriptif, verbal, makna dan pemahaman mendalam, emik, empati, induktif, peneliti sebagai instrument pertama, banyak cara mengumpulkan data, memahami proses, mencari kemukakan pola-pola, sampel purposif, tidak membuat generalisasi, desain penelitian fleksibel, pertanyaan terbuka, holistik, dinamis, analisis data dilakukan secara berkelanjutan, terdapat banyak cara melakukan analisis data, keabsahan data, catatan kualitatif, data jenuh, fungsi teori, keberagaman, realitas berbeda, tidak sama dengan penelitian kuantitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1. Hasil Penelitian**

Sistem pengawasan panen yang saat ini diterapkan di Kebun kelapa sawit PT Plantindo Agro Subur adalah sistem *structured block supervision* (SBS). SBS merupakan sistem pengawasan terhadap blok yang dilakukan secara terpola atau terstruktur. Penerapan sistem tersebut bertujuan untuk standarisasi sistem pengawasan, meningkatkan mutu pekerjaan dan usaha perbaikan kinerja lebih fokus. Ketentuan pelaksanaan sistem SBS panen dapat dilihat pada Tabel 4.1. dibawah ini :

**Tabel 4.1.**

**Ketentuan Pengawasan Panen di Kebun PT Plantindo Agro Subur Tahun 2020/2021**

Pemeriksa	Satuan	Jumlah Cek
Mandor panen	Cek/hari Cek/Hari	3
Mandor I Mantri	Cek/minggu	2
buah Asisten kebun	Cek/hari	2/mandoran 1
Manajer	Cek/minggu	3

Sumber : HRD PT Plantindo Agro Subur, data diolah kembali (2021)

Pengawasan yang dilakukan oleh para mandor di jadwalkan seperti tabel 4.1.1. adalah penerapan dari sistem SBS panen. Selain itu pemeriksaan mutu hancak panen dan buah juga dilakukan oleh departemen *plantation suistanable quality management* (PSQM).

Departemen tersebut bertugas mengawasi mutu buah yang dikirim ke PKS. Hasil pemeriksaan departemen PSQM dilaporkan sebagai unit laporan kebun, sedangkan pemeriksaan mandor sampai manajer digunakan sebagai pedoman dan bahan evaluasi kebun untuk perbaikan ke depan.

**A. Premi dan Denda Panen.**

Premi panen diberikan kepada tenaga kerja pemanen apabila mampu mencapai basis panen (siap borong) yaitu sebesar 1 300 kg/hari dan 900 kg/hari untuk hari Jumat. Besarnya premi untuk basis siap borong adalah Rp 13 500,00. hasil panen yang melebihi basis siap borong (lebih borong) mendapatkan tambahan premi sebesar Rp 45,00/kg dan apabila basis siap borong yang didapatkan pemanen 2 kali lipat, maka premi lebih borong yang diberikan Rp 50,00/kg.

Premi kutip brondolan diberikan sebesar Rp 125,00/kg untuk setiap pemanen, Rp 8,00/kg untuk krani panen, Rp 5,00/kg

untuk mandor panen dan Rp 2,00/kg untuk mandor I. Berikut contoh perhitungan premi yang didapatkan pemanen dalam satu hari di Divisi III Kebun PT Plantindo Agro Subur.

No. pemanen 01

Hasil panen : 105 janjang x 16.5 kg = 1.732.5 kg  
 Brondolan (LF) : 96 kg  
 Basis borong : 1 300 kg  
 Lebih borong : 1 732.5 kg – 1 300 kg = 432.5 kg

Premi basis borong : Rp 13 500,00

Premi lebih boro : 432.5 kg x Rp 45,00 = Rp 19 500,00

Premi brondolan (LF) : 96 kg x Rp 125,00 = Rp 12 000,00

Total premi pemanen = Rp 13 500,00 + Rp 19 500,00 + Rp 12 000,00 = Rp 45 000,00

Bagi para pemanen yang melanggar ketentuan dan Aturan panen yang telah ditetapkan oleh perusahaan akan dikenakan denda. Denda yang diberikan berdasarkan ketentuan yang ditetapkan oleh perusahaan. Denda yang dibebankan atau ditanggung atas pelanggaran yang dilakukan oleh para pemanen dapat dilihat pada Tabel 4.2 dibawah ini :

**Tabel 4.2.**

**Ketentuan Denda Panen di PT Plantindo Agro Subur Tahun 2020/2021**

Jenis Pelanggaran	Satuan	Denda
Brondolan tinggal	Rp/butir	50
Pelepah sengkleh	Rp/pelepah	1 000
Susun pelepah	Rp/pelepah	1 000
Buah tinggal	Rp/janjang	10 000
Potong buah mentah	Rp/janjang	10 000
Buah busuk	Rp/janjang	500
Gagang panjang	Rp/janjang	500

Sumber : HRD PT Plantindo Agro Subur, data diolah kembali (2021)

selain denda yang diberikan pada pemanen, denda juga diberikan pada supervisi dalam

bentuk pengurangan premi atau tidak dibayarkannya premi pada hari itu.

#### **B. Rawat Jalan**

Dalam pelaksanaan penelitian, penulis juga melakukan perawatan jalan. Kegiatan perawatan jalan yang dilakukan adalah kegiatan tunas pasar di *collection road*. Tunas pasar merupakan kegiatan pemotongan pelepah-pelepah sawit yang mengarah ke jalan. Tunas pasar di *collection road* bertujuan supaya jalan tersinari sinar matahari sehingga jalan dalam kondisi kering pada saat unit angkutan melewati jalan tersebut. Selain itu, tunas pasar juga memudahkan unit angkutan untuk masuk ke dalam blok yang sedang dipanen. Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh dua orang karyawan dengan norma 7 jam kerja per hari, sedangkan prestasi penulis hanya mencapai 3 jam kerja.

Perawatan jalan dilakukan dengan menggunakan alat-alat berat untuk *main road* dan *collection road* yang rusak. Kondisi jalan yang rusak tersebut biasanya disebabkan oleh hujan, sehingga mengakibatkan transportasi TBS ke PKS terganggu. Perbaikan jalan dilakukan dengan penebaran material batu pada spot- spot *main road* atau *collection road* yang rusak. Material batu yang telah ditebar diratakan dengan menggunakan alat berat *road grader*. Setelah diratakan material batu dipadatkan dengan menggunakan alat berat *road compactor*. Pengoperasian alat berat tersebut masing- masing dilakukan oleh satu orang operator yang telah terlatih.

#### **C. Pemanenan dan Persiapan Panen**

Pemanenan merupakan kegiatan paling kritis dalam budidaya kelapa sawit, karena

kehilangan hasil akibat pelaksanaan panen akan sangat merugikan, walaupun kegiatan budidaya yang lain seperti pemupukan, pemeliharaan telah dilaksanakan dengan baik. Fokus utama kegiatan panen adalah memotong semua TBS masak panen dengan interval panen kurang dari 9 hari dan dengan mutu panen sesuai standar, mengutip seluruh brondolan (*loose fruit*), serta mengirimkan seluruh TBS yang dipanen ke pabrik kelapa sawit (PKS) selambatlambatnya dalam waktu 24 jam.

Kegiatan panen diawali dengan apel pagi karyawan pada pukul 06.00 WIB di kantor divisi yang dipimpin oleh mandor panen. Tujuan apel pagi adalah memeriksa kehadiran karyawan pemanen, memeriksa perlengkapan alat panen dan *safety* karyawan serta menjelaskan pembagian hancak masing-masing pemanen.

Panen merupakan kegiatan yang sangat penting dalam usaha budidaya kelapa sawit, oleh karena itu persiapan panen harus diperhatikan sebelum kegiatan tersebut dilakukan. Persiapan panen di Kebun PT Plantindo Agro Subur meliputi penetapan seksi panen, penetapan luas hancak kerja per kemandoran, penetapan luas hancak kerja pemanen, penetapan jumlah tenaga kerja serta penyediaan alat-alat panen. Pemeliharaan hancak panen juga dilakukan agar pelaksanaan panen dapat berjalan lancar, kegiatan tersebut meliputi pemeliharaan pasar pikul, tempat pengumpulan hasil (TPH), *collection road* dan *main road* serta penyediaan titian panen. Persiapan panen di atas sangat perlu diperhatikan untuk menunjang kelancaran kegiatan panen, sehingga tujuan panen dan mutu produk kelapa sawit berdasarkan *oil extraction rate* (OER) > 23.5%,

*kernel extraction rate* (KER) > 4.8% dan *free fatty acid* (FFA) < 2.5% yang telah ditetapkan perusahaan dapat tercapai.

Dalam pengelolaan panen, *losses* harus ditekan seminimal mungkin agar produksi yang optimum dapat dicapai. Salah satu tujuan penetapan sistem organisasi *block harvesting system* (BHS) di Kebun PT Plantindo Agro Subur adalah untuk menekan losses. Sistem hancak panen yang diterapkan di Kebun PT Plantindo Agro Subur adalah sistem hancak giring tetap, artinya dalam penyelesaian seksi panen, pemanen dan mandor mendapatkan hancak panen tetap. Jika hancak panennya telah selesai dipanen, pemanen digiring oleh mandor untuk pindah ke hancak berikutnya sesuai dengan nomor hancak yang telah ditentukan. Pelaksanaan panen di Kebun PT Plantindo Agro Subur menggunakan sistem *non-DOL* (*Division of Labour*), artinya pemanen melakukan pekerjaan potong buah sekaligus mengutip brondolan. Standar basis panen yang berlaku di Kebun PT Plantindo Agro Subur sebesar 1 300 kg per hari dalam waktu 7 jam kerja dan untuk hari Jum`at basis yang ditetapkan adalah 950 kg per hari dalam waktu 5 jam kerja.

**D. Seksi Panen, Kriteria Panen dan Kerapatan Panen**

Seksi panen adalah areal kerja yang harus diselesaikan dalam satu hari panen. Areal panen di Divisi III Kebun PT Plantindo Agro Subur dibagi ke dalam 6 seksi panen pada luasan 882.89 ha dengan estimasi potensi produksi sebesar 19.71 ton/ha/tahun.

Derajat kematangan buah menjadi salah satu faktor yang paling menentukan dalam kegiatan potong buah karena akan mempengaruhi kadar ekstraksi

minyak dan kualitas minyak yang diolah. Metode yang digunakan untuk menentukan derajat kematangan buah di Kebun PT Plantindo Agro Subur adalah *minimum ripeness standard* (MRS), yaitu berdasarkan jumlah brondolan yang lepas secara alami dari tandan buah yang matang. Jumlah brondolan yang lepas sekurang-kurangnya 5 brondolan per TBS di piringan sebelum panen. Hasil pengamatan kriteria matang panen dicantumkan pada tabel 4.3. dibawah ini :

**Tabel 4.3.**

**Hasil di Lapangan Kriteria Matang Panen di Divisi III Kebun PT Plantindo Agro Subur pada Bulan Maret-April Tahun 2021**

Nomor Sampel Pemanen	Jumlah Brondolan			Rata-rata
	Ulangan 1	Ulangan 2	Ulangan 3	
.....(butir/TBS).....				
1	13	20	23	19
2	17	11	16	15
3	14	22	18	18
4	20	17	15	17
5	24	13	23	20
Rata-rata	17	16	19	17

Sumber : Hasil di Lapangan PT Plantindo Agro Subur, Data diolah kembali (2021)

Pada pelaksanaan di lapangan, perhitungan angka kerapatan panen (AKP) dilakukan di blok yang akan dipanen besok harinya. Angka kerapatan panen dihitung berdasarkan pengamatan TBS matang pada sampel pohon kelapa sawit yang diamati dengan menggunakan rumus :

**Tabel 4.4.**  
**Rumus untuk menghitung Angka Kerapatan Panen**

$$AKP = \frac{\text{Jumlah buah matang}}{\text{Jumlah pohon yang diamati}} \times 100\%$$

Sumber : HRD di PT Plantindo Agro Subur, data diolah kembali (2021)

Angka kerapatan panen digunakan untuk mengetahui perkiraan (taksasi) hasil produksi TBS yang akan dipanen dikalikan dengan berat janjang rata-rata (BJR) dan jumlah pohon kelapa sawit di blok yang akan dipanen tersebut. Berat janjang rata-rata di Divisi III Kebun PT Plantindo Agro Subur adalah 16.5 kg.

**E. Tenaga kerja Panen dan Interval Panen**

Pengamatan terhadap jumlah tenaga kerja pemanen yang masuk setiap hari dilakukan dengan pengacakan waktu sebanyak 6 hari selama kegiatan magang berlangsung. Hasil pengamatan tenaga kerja panen dicantumkan pada Tabel 4.5. dibawah ini :

**Tabel 4.5.**  
**Hasil di Lapangan Jumlah Pemanen yang Masuk Kerja di Divisi III Kebun PT Plantindo Agro Subur pada bulan Februari-April tahun 2021**

Jumlah Tenaga Kerja Aktual (Orang)	Masuk	Sakit	Absensi		Mangkir	Transfer
			Cuti	Izin		
.....(orang).....						
50	43	1	1	0	3	2
50	40	1	1	0	6	2
48	40	2	2	2	0	2
48	38	2	3	0	1	4
48	41	2	2	0	1	2
48	42	3	1	0	0	2

Rata-rata	40	2	1	0.3	2	2
-----------	----	---	---	-----	---	---

Sumber : Hasil di Lapangan PT Plantindo Agro Subur, Data diolah kembali (2021)

Interval panen atau pusingan panen adalah lamanya waktu yang diperlukan antara panen terakhir dengan panen berikutnya pada hancak panen yang sama. Interval panen yang ditetapkan di Kebun PT Plantindo Agro Subur dipertahankan < 9 hari sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh perusahaan. hasil pengamatan rata-rata interval panen pada tiga blok yang dipilih secara acak di Divisi III Kebun PT Plantindo Agro Subur selama tiga bulan berturut-turut (Februari-April 2021) tercantum pada Tabel 4.6. dibawah ini :

**Tabel 4.6.**  
**Rata-rata Interval Panen di Divisi III Kebun PT Plantindo AgroSubur pada bulan Februari-April tahun 2021**

Blok	Bulan		
	Februari (hari)	Maret (hari)	April (hari)
Standar	(<9 hari)		
A012	12	10	13
B009	11	9	12
B010	11	10	13
Rata-rata	11	10	13

Sumber : Admin PT Plantindo Agro Subur, Data diolah kembali (2021)

**F. Mutu Hancak Panen dan Mutu Panen.**

Mutu hancak panen merupakan parameter penilaian terhadap tenaga kerja pemanen dalam pelaksanaan pemanenan TBS kelapa sawit. Pengamatan mutu hancak panen dilakukan di tiga kemandorandengan mengamati tiga orang pemanen pada setiap

kemandoran.

Parameter yang diamati adalah brondolan tinggal di piringan, pelepah sengkleh, susunan pelepah dan buah matang yang tinggal di pohon kelapa sawit. Hasil pengamatan mutu hancak panen di Divisi III Kebun PT Plantindo Agro Subur dicantumkan pada Tabel 4.7. dibawah ini :

**Tabel 4.7.**  
**Hasil Di Lapangan Mutu Hancak Panen di Divisi III Kebun PT Plantindo Agro Subur pada bulan Maret-Mei tahun 2021**

Kemandoran	Brondolan Tinggal di Pinggiran (butir)	Pelepah Sengkeh (%)	Susunan Pelepah (%)	Buah Tinggal (%)
Standar	< 2	< 1	< 1	< 0.1
1	3.13	0.93	0	0
2	3.82	0.64	0	0.52
3	2.24	0.40	0	0
Rata-rata	3.06	0.65	0	0.17

Sumber : Hasil di Lapangan PT Plantindo Agro Subur, Data diolah kembali(2021)

Mutu buah merupakan persentase penilaian terhadap kualitas TBS hasil panen. Pengamatan mutu buah yang dipanen oleh pemanen dilakukan pada semua kemandoran. Pengamatan dilakukan pada buah yang telah diangkut (langsir) dari hancak panen ke TPH oleh pemanen. Kriteria kualitas buah yang diamati adalah persentase buah matang, mentah, kurang matang dan busuk serta panjang tangkai TBS (gagang panjang). Hasil pengamatan mutu buah di Divisi III Kebun PT Plantindo Agro Subur dicantumkan pada Tabel 4.8. dibawah ini :

**Tabel 4.8.**

**Hasil di Lapangan Mutu Buah di Divisi III Kebun PT Plantindo Agro Subur pada bulan Maret-Mei tahun 2021**

Kemandoran	Matang (%)	Mentah (%)	Kurang Matang (%)	Busuk (%)	Gagang Panjang >3cn(%)
Standar	>95	0	<5	0	0
1	97.53	0	0.70	1.07	0/70
2	97.90	0.35	0.35	1.05	0.35
3	97.54	0	0.70	1.06	0.70
Rata-rata	97.65	0.11	0.58	1.06	0.58

Sumber : Hasil di Lapangan PT Plantindo Agro Subur, Data diolah kembali(2021)

#### G. Pengangkutan hasil panen dan Sarana Panen

Pengangkutan TBS ke tempat pengumpulan hasil (TPH) di Divisi III Kebun PT Plantindo Agro Subur umumnya menggunakan angkong. Pengangkutan TBS dari TPH ke PKS dengan jarak  $\pm 5$  km menggunakan *dumpruck* (PS 120) berkapasitas 5-6 ton dan *dumpruck* berkapasitas 7-8 ton yang biasa disebut *dumpruck* Hino. Beberapa *dumpruck* (PS 120) untuk pengangkutan hasil panen kelapa sawit di Kebun PT Plantindo Agro Subur diberi sekat pemisah antara brondolan dengan TBS. Pengangkutan TBS dari TPH yang terletak di sepanjang jalan koleksi (*collection road*) dan jalan kontur yang tidak dapat dilalui *dumpruck* dilakukan dengan menggunakan *wheel tractor* atau *pick up*. Pengamatan dilakukan terhadap waktu dan jumlah tenaga muat (kernet) TBS yang diperlukan untuk memuat TBS ke dalam unit *dumpruck* (PS 120) dan *dumpruck* Hino dalam pengangkutan TBS dari TPH sampai ke PKS.

Pengangkutan buah dilaksanakan pada pukul 09.00 WIB setelah TBS disusun oleh pemanen di

TPH. Kegiatan pengangkutan dilaksanakan oleh karyawan muat buah dengan pengawasan krani buah. Karyawan muat buah akan mendapatkan premi sebesar Rp 5 000,00 apabila dapat mencapai standar lebih borong 0-3 ton.

Kelancaran kegiatan panen sangat ditentukan oleh sarana panen yang digunakan. Sarana panen tersebut berupa alat-alat dan fasilitas yang menunjang dalam kegiatan pemanenan. Jenis alat-alat panen yang digunakan di Divisi III Kebun PT Plantindo Agro Subur dapat dilihat pada Tabel 4.9. dibawah ini :

**Tabel 4.9.**

**Jenis Alat-alat Panen TBS Kelapa Sawit di Divisi III Kebun PTPlantindo Agro Subur**

No.	Nama Alat	Kegunaan
1.	Egrek dengan tangkai	Memotong TBS dari pohon kelapa sawit.
2.	Ganco	Memuat dan membongkar TBS untuk disusun
3.	Kampak	Memotong gagang panjang TBS.
4.	Batu asahan	Mengasah alat-alat potong TBS.
5.	Karung goni	Wadah brondolan.
6.	Stempel	Memberi nomor pemanen pada TBS.
7.	Angkong	Mengangkut TBS dari hancak panen ke TPH.

Sumber : Hasil di Lapangan PT Plantindo Agro Subur, Data diolah kembali(2021)

Sarana panen untuk daerah yang berawa atau yang dilalui parit juga dilengkapi dengan titian panen, karena akses pengangkutan TBS dari hancak panen ke TPH akan terhambat apabila titian panen tidak tersedia. Titian panen yang digunakan di Divisi III Kebun PT Plantindo Agro Subur terbuat dari coran beton berbentuk balok yang

ukurannya disesuaikan dengan keadaan area.

**4.2. Hasil Penelitian**

Produksi dan produktivitas di Kebun PT Plantindo Agro Subur dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu iklim setempat, pemupukan, ketersediaan tenaga kerja dan topografi. Faktor-faktor tersebut mengakibatkan produksi dan produktivitas kelapa sawit Kebun PT Plantindo Agro Subur berfluktuatif. Faktor iklim yang sangat berpengaruh terhadap produksi dan produktivitas kelapa sawit di Kebun PT Plantindo Agro Subur adalah curah hujan. Curah hujan yang tinggi menyebabkan sebagian kecil areal di Kebun PT Plantindo Agro Subur tergenang air, kondisi *main road* dan *collection road* menjadi rusak sehingga menyebabkan aktivitas-aktivitas kegiatan teknis di Kebun PT Plantindo Agro Subur terganggu dan tidak berjalan lancar sebagaimana mestinya. Selain itu, hujan yang terjadi pada pagi hari dapat mengakibatkan berkurangnya jam kerja karyawan dari normal 7 jam kerja yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Kegiatan pemupukan dan ketersediaan tenaga kerja juga menjadi permasalahan yang biasanya dihadapi oleh perkebunan kelapa sawit dalam peningkatan produksi dan produktivitas. Kebun PT Plantindo Agro Subur masih menghadapi permasalahan dengan jumlah tenaga kerja, berdasarkan Tabel 4.5. diketahui bahwa, nilai indeks tenaga kerja (ITK) di Kebun PT Plantindo Agro Subur adalah 0.17. Nilai tersebut masih dibawah kriteria ideal ITK suatu perkebunan kelapa sawit. Menurut Pahan (2010), besarnya nilai ITK yang ideal untuk suatu perkebunan kelapa sawit adalah 0.2. Untuk mengatasi permasalahan kekurangan tenaga kerja tersebut, Kebun PT Plantindo Agro Subur masih melakukan penerimaan karyawan dengan status *training* pada bulan pertama kerja. Topografi Kebun PT Plantindo Agro Subur yang didominasi oleh areal perbukitan juga mengakibatkan rendahnya prestasi kerja karyawan

lapangan, sehingga secara tidak langsung juga mempengaruhi produksi dan produktivitas kelapa sawit. Kegiatan di lapangan yang sangat erat hubungannya dengan produksi dan produktivitas kelapa sawit adalah pemanenan tandan buah segar (TBS) atau janjang kelapa sawit.

Pemanenan merupakan kegiatan yang sangat menentukan besarnya hasil produksi dan produktivitas kelapa sawit di suatu perkebunan kelapa sawit, karena peluang kehilangan hasil (*losses*) yang besar dapat terjadi pada kegiatan tersebut. Kebun PT Plantindo Agro Subur menerapkan organisasi panen *block harvesting system* (BHS) untuk menekan *losses* sekecil mungkin pada kegiatan tersebut. Luas seksi panen berdasarkan perhitungan tidak sama persis dengan yang sebenarnya. Luas seksi panen berdasarkan perhitungan adalah 147.14 ha/seksi untuk hari dengan 7 jam kerja dan 105.10 ha/seksi untuk hari dengan 5 jam kerja, sedangkan realisasi luas seksi panen di Divisi III Kebun PT Plantindo Agro Subur berbeda-beda setiap harinya. Perbedaan tersebut disebabkan oleh kondisi topografi, perbedaan luas setiap blok dan posisi blok terhadap blok yang lain.

Kebun PT Plantindo Agro Subur menetapkan kriteria matang panen berdasarkan *minimum ripeness standard* (MRS) atas jumlah brondolan yang lepas secara alami dari tandan buah yang matang. Ketetapan tersebut bertujuan untuk mencapai kadar *oil extraction rate* (OER) yang telah ditargetkan.

Permasalahan yang dihadapi oleh Divisi III Kebun PT Plantindo Agro Subur adalah interval panen. Dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa secara umum interval panen di Divisi III Kebun PT Plantindo Agro Subur lebih dari 9 hari. Hal tersebut tidak sesuai dengan standar interval panen yang ditetapkan oleh perusahaan yaitu kurang dari 9 hari. Interval panen yang panjang mengakibatkan *block harvesting system* (BHS) yang kerangka kerjanya sesuai dengan luas seksi panen yang telah ditetapkan belum bisa dilaksanakan dengan

baik di Divisi III Kebun Pina PT Plantindo Agro Subur.

Interval panen lebih dari 9 hari di Divisi III Kebun PT Plantindo Agro Subur disebabkan oleh produksi buah yang tinggi, kondisi cuaca yang tidak mendukung pada waktu pelaksanaan pemanenan, kapasitas panen pemanen rendah dan tingkat ketidakhadiran pemanen pada hari kerja tinggi disebabkan sakit, cuti, izin dan mangkir. Pada bulan Maret interval panen dapat diturunkan menjadi 9 hari di blok B009, karena pada bulan tersebut terdapat penambahan tenaga kerja pemanen yang baru masuk dengan status *training* serta kondisi cuaca pada siang hari tidak hujan.

interval panen yang panjang akan mengakibatkan banyaknya jumlah brondolan yang disebabkan banyaknya tandan matang dan lewat matang di pohon. Hal tersebut mengakibatkan peluang kehilangan hasil berupa tandan matang tertinggal di pohon dan brondolan tidak dikutip menjadi sangat tinggi, sehingga dapat menurunkan produksi dan produktivitas. Rata-rata produksi naik pada bulan Maret karena interval panen turun menjadi 9 hari dibandingkan bulan sebelum dengan interval panen 12 hari. Peningkatan produksi yang sangat tinggi terjadi pada Blok B009 dengan peningkatan 72.19% dari produksi bulan sebelumnya, yaitu 79 56 kg pada bulan Februari menjadi 13.700 kg pada bulan Maret. Produksi kembali turun pada bulan April dan penurunan yang paling besar juga terjadi pada Blok B009, yaitu sebesar 27.91% dari produksi bulan Maret dengan angka produksi 9.875 kg.

Pencapaian mutu hancak dan mutu buah di Divisi III Kebun PT Plantindo Agro Subur secara umum sudah dapat dicapai, tetapi masih ada beberapa parameter mutu yang belum bisa dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan perusahaan. Rata-rata brondolan tertinggal sebesar 3.06 butir, artinya terdapat  $\pm 3.06$  brondolan/TBS tertinggal dihancak panen. Hal tersebut belum memenuhi standar toleransi yang ditetapkan perusahaan yaitu <

2 brondolan/TBS. Banyaknya brondolan tinggal di hancak panen disebabkan oleh interval panen yang tinggi, sistem *non-DOL* serta kondisi piringan dan hancak yang ditumbuhi gulma sehingga pemanen malas untuk mengutip brondolan secara bersih. Persentase rata-rata mutu buah di Divisi III Kebun PT Plantindo Agro Subur adalah buah matang normal 97.65%, buah mentah 0.11%, buah kurang matang 0.58%, buah busuk 1.06% dan buah bergagang panjang 0.58%. Hasil dari pengamatan penulis tersebut belum memenuhi standar toleransi yang ditetapkan oleh perusahaan untuk buah mentah, buah busuk, dan buah bergagang panjang.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Kegiatan penelitian skripsi yang sudah dilaksanakan dapat menambah pengetahuan tentang pelaksanaan pengawasan kualitas produksi di kebun kelapa sawit dalam skala perusahaan secara umum dan mengenai pelaksanaan panen secara khusus, sehingga berguna bagi penulis dalam dunia kerja di bidang perkebunan nantinya. Pelaksanaan pengelolaan panen secara teknis dengan organisasi *block harvesting system* (BHS) belum dapat dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut disebabkan oleh pelaksanaan BHS yang kerangka kerjanya sesuai dengan perluasan seksi panen belum bisa dicapai sesuai ketentuan yang sudah ditetapkan oleh perusahaan, tetapi pencapaian nilai persentase mutu buah sudah dapat mencapai standar yang telah ditentukan perusahaan yaitu sebesar 97.65 persen. Inovasi dalam pengangkutan buah ke PKS dengan memberi sekat pemisah antara brondolan dan TBS pada unit angkutan dapat mengefisienkan penggunaan unit angkutan di Kebun PT Plantindo Agro Subur.

Permasalahan yang dihadapi oleh Divisi III Kebun PT Plantindo Agro Subur adalah kondisi interval panen yang belum

sesuai dengan standar yang ditetapkan perusahaan. interval panen harus < 9 hari, tetapi pada kenyataannya interval panen di Divisi III Kebun PT Plantindo Agro Subur pernah mencapai 12 hari. Hal tersebut disebabkan oleh produksi kelapa sawit dalam keadaan tinggi, kapasitas panen para pemanen yang rendah dan tingginya tingkat ketidakhadiran pemanen.

### **Saran**

Interval panen yang panjang dapat dikurangi dengan penambahan basis borong panen dari yang sudah ditetapkan biasanya yaitu sebesar 1.300 kg, karena produksi buah kelapa sawit di Divisi III Kebun PT Plantindo Agro Subur dalam kondisi tinggi. Pengawasan dalam kegiatan panen harus ditingkatkan agar pemanen tidak ada yang pulang lebih awal dari normal 7 jam kerja, walaupun pemanen tersebut sudah mencapai basis borong panen dan juga pemberian sanksi yang tegas kepada para pemanen yang mangkir atau yang tidak hadir.

### **Implementasi Bagi Perusahaan**

Implementasi bagi perusahaan merupakan hasil suatu kegiatan yang dilakukan dalam waktu tertentu dan dapat menimbulkan dampak atau akibat terhadap perusahaan tersebut. Implementasi bagi perusahaan dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan dapat meningkatkan pelaksanaan pengawasan kualitas untuk dapat mencapai target produksi yang sudah ditentukan.
2. Perusahaan menjadi lebih memperhatikan bagaimana proses panen dan proses pemeliharaan di perkebunan kelapa sawit.

### **Daftar Pustaka**

Prof. Dr. R.H.A. Rahman P.A, Beberapa Pokok Pelaksanaan Quality Control, Bandung 1976, hal 12

- Gazali M.Sc, Tata Laksana Produksi, FE UGM, Yogyakarta, 1963, hal 60
- Drs. Sofyan Assault, Manajemen Produksi, LP FE UI, Edisi 3, 1978, hal 120
- Drs. Agus Ahyari, Manajemen Pengendalian Produksi II, BPFE UGM, Yogyakarta, 1983, hal 318
- Indriyo Gitosudarmo, Sistem Perencanaan Dan Pengendalian Produksi, BPFE UGM, Yogyakarta, 1983, hal 136
- Rahayudi, Y., Safriadi, N., & Priyanto, H. (2016). Rancang Bangun Sistem Informasi Geografis Pelaksanaan dan Pengawasan Kegiatan Perkebunan Kelapa Sawit Di PT. Wawasan Kebun Nusantara Kecamatan Seluas. *JUSTIN (Jurnal Sistem dan Teknologi Informasi)*, 4(3), 393-397.
- S Rusnaini, S., Al Hidayat, N., Zulkifli, Z., & Apero, R. L. (2019). Analisis Pengawasan Dalam Upaya Memenuhi Kebutuhan Pemupukan Kelapa Sawit (Studi Di PTP Nusantara VI Unit Usaha Rimbo Satu Kabupaten Tebo). *Jurnal Administrasi Sosial dan Humaniora*, 2(4), 108-122.
- Habib, H., & Lontoh, A. P. (2016). Manajemen Pemanenan Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di Kebun Gunung Pamela, Sumatera Utara. *Buletin Agrohorti*, 4(2), 193-201.
- Kashi, R. Y., & Widodo, E. (2019, February). Pengendalian Kualitas Crude Palm Oil (CPO) Dengan Diagram Kontrol Multivariat Exponatially Weighted Moving Avarage (MEWMA). In PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika (Vol. 2, pp. 848-853).
- Barasa, A. T. (2019). Analisis Fungsi dan Tujuan Auditor Intern dalam Pelaksanaan Pengendalian Intern Untuk Memaksimalkan Kinerja Perusahaan pada PT. Socfin Indonesia Medan.